



Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Dalam Pembelajaran IPS

Rahmania Rahman

Dosen Universitas Negeri Manado

Email: rahmaniarahman@unima.ac.id, HP. 08114355966

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima: 8 Maret 2022
Direvisi: 14 Maret 2022
Dipublikasikan: Maret 2022

e-ISSN: 2089-5364
p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.6358266

Abstract:

The purpose of this study was to determine whether using the Discovery Method could increase student participation in social studies subjects at SMP Negeri 2 Tondano. Data collection techniques using data collection techniques consisting of interviews and also observation. Data collected from interviews and observations on student activities and also educator activities. The use of the Discovery method to increase student participation in SMP Negeri 2 Tondano is marked by an increase in the percentage of both students answering questions, completing assignments and tests and taking notes.

Keywords: *Learning Participation, Discovery Method, Social Studies Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik. Kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang yang lainnya.

Kondisi pendidikan Indonesia saat ini berdampak juga akibat wabah virus, yang didalam proses pembelajaran tidak

bisa berjalan secara efektif. Situasi inilah yang mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia dalam berinteraksi sehari hari, bahkan berimplikasi pada motivasi dan partisipasi belajar siswa didalam pendidikan formal. Baik itu, tingkat Pendidikan Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan Perguruan Tinggi. Pembelajaran merupakan suatu hubungan yang terjadi antara peserta didik, hubungan antara guru, serta hubungan antara peserta didik dan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi siswa dapat membangun pengetahuannya dalam proses kegiatan pembelajaran

Partisipasi siswa merupakan suatu keterlibatan peserta didik didalam suatu

kegiatan, dalam pengembangan cara pikir dari peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Partisipasi belajar tidak hanya tumbuh dari keinginan siswa sendiri, tetapi juga dapat ditumbuhkan melalui faktor lain, misalnya guru, teman satu kelas, ataupun lingkungan belajar. Kelas yang pasif menjadi masalah dalam proses pembelajaran, guru hanya menyampaikan materi tanpa tahu penyerapan materi tersebut oleh siswa. Guru juga dapat berperan untuk menumbuhkan partisipasi siswa.

Partisipasi juga dapat memotivasi peserta didik dalam beraktifitas untuk mengikut kegiatan belajar mengajar. yang baik. Partisipasi juga bisa membentuk peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti sertiap kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik mengerti kita dapat memperoleh pengetahuan dengan suatu usaha dalam kita belajar.

Partisipasi aktif siswa sangat dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang diungkapkan oleh Sardiman (2011:97) bahwa dalam kegiatan belajar, subjek didik/siswa harus aktif berbuat, dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Suryosubroto (2009:297) menyimpulkan bahwa dengan adanya partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi tercapainya tujuan, yaitu: Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pikiran, pengembangan diri dan kreativitas, adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan serta melatih untuk bertanggung jawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama. Berdasarkan penjelasan diatas adanya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan.

Implementasi Kurikulum 2013 menurut Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang

diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta mengembangkan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah: (1) model Pembelajaran Melalui Penyingkapan/ Penemuan (*Discovery/ Inquiry Learning*), (2) model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-based Learning/ PBL*), (3) model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

Discovery learning adalah model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri pengetahuan yang ingin disampaikan dalam pembelajaran. Penjelasan tersebut senada dengan pendapat Hanafiah (2012, hlm.77) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Berbeda dengan model pembelajaran konvensional, *discovery learning* atau pembelajaran penemuan lebih berpusat pada peserta didik, bukan guru. Pengalaman langsung dan proses pembelajaran menjadi patokan utama dalam pelaksanaannya.

Bell (dalam Hosnan, 2014, hlm. 284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran *discovery learning*, yakni sebagai berikut. Pertama dalam *discovery learning* siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan lapangan juga menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika model pembelajaran ini digunakan. Kedua melalui pembelajaran dengan *discovery learning*, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (*extrapolate*) informasi tambahan yang diberikan, Ketiga siswa belajar

merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan pengetahuan. Keempat pembelajaran dengan *discovery learning* membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengaplikasikan ide-ide orang lain. Kelima terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui *discovery learning* lebih bermakna. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru pula.

Discovery learning akan memiliki penanda atau ciri yang menjadikannya berbeda dengan model pembelajaran lain. Hosnan (2014, hlm. 284) menyatakan bahwa ciri utama pembelajaran menemukan atau *discovery learning* adalah sebagai berikut. Pertama mengeksplorasi dan memecahkan masalah untuk menciptakan, menggabungkan, dan menggeneralisasi pengetahuan. Kedua pembelajarannya berpusat pada siswa. Ketiga kegiatan pembelajaran dilaksanakan untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah mapan.

Seperti yang diungkapkan oleh Syah (2017) bahwa model *discovery learning* merupakan model yang lebih menekankan pada pengalaman langsung siswa dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil belajar (Syah, 2017). Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa *discovery learning* adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik untuk mengalami dan menemukan pengetahuannya sendiri sebagai wujud murni dalam proses pendidikan yang memberikan pengalaman yang mengubah perilaku sehingga dapat memaksimalkan potensi diri.

Peneliti mendapatkan hasil dari observasi di SMP N 2 Tondano, di mendapati masalah-masalah dilapangan diantaranya: peserta didik kurang memiliki keaktif untuk bertanya atau menyampaikan pendapatnya selama pembelajaran berlangsung, peserta didik cenderung diam, kemudian mendengarkan saat kegiatan belajar, kurangnya keberanian siswa dalam menyampaikan suatu pendapat pada yang lain, proses pembelajaran yang tidak memiliki daya tarik bagi peserta.

Oleh sebab itu, partisipasi belajar siswa pada proses belajar sangat diharapkan dapat efektif dan efisien, Berdasarkan pengamatan serta dasar pikir diatas maka penulis berinisiatif mengambil penelitian yang judul : Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Dalam Pembelajaran IPS Di Smp Negeri 2 Tondano.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 2 Tondano dan penelitian ini menggunakan metode *discovery* bertujuan agar meningkatkan partisipasi pembelajaran dari siswa, yang dapat menghasilkan data deskriptif. agar mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan observasi dengan peserta didik sebagai subjek.

Dalam penelitian ini penggunaan teknik dokumentasi observasi, dan wawancara juga tes. Proses wawancara menggunakan pertanyaan sudah dibuat peneliti sebagai suatu pedoman. Penggunaan wawancara terstruktur agar dapat memperoleh data dan informasi yang diperlukan

Dalam proses wawancara, peneliti harus memiliki instrument yang dijadikan pedoman saat wawancara, untuk itu pengumpulan data harus menggunakan alat untuk membantu diantaranya recorder, dokumentasi, dan materi yang bisa membantu saat pelaksanaan wawancara agar lancar dan efisien. Sebelum melakukan tanya jawab ini, peneliti harus

mengajukan suatu pertanyaan dalam bentuk tertulis yang dijadikan pedoman tetapi unsure kebebasan harus dipertahankan, agar memperoleh data yang mendalam.

Pengamatan yang akan peneliti laksanakan adalah Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa Melalui Metode Pembelajaran Discovery Dalam Pembelajaran IPS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Belajar

Partisipasi merupakan bentuk keterlibatan dan juga keikutsertaan seseorang secara aktif dan sukarela dalam melakukan suatu kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan secara bersama.

Partisipasi belajar berarti mengambil bagian atau keikutsertaan. Keikutsertaan aktif peserta didik dalam pembelajaran, tidak sekedar berada dalam kelas akan tetapi di luar ruangan, peserta didik harus berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran IPS yang baik dilaksanakan guru didalam kelas maupun diluar kelas.

Partisipasi yaitu suatu keikutsertaan seseorang dalam memberikan suatu masukan ataupun ide kepada suatu organisasi. Partisipasi dapat diartikan dengan individu yang mengikuti setiap tahapan kegiatan dan bertanggungjawab dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik mempunyai keaktifan dan keingintahuannya yang tinggi terhadap sesuatu. Partisipasi disertai dengan dorongan seseorang dalam pengembangan cara berpikir juga perasaannya pada sesuatu. Dalam suatu kegiatan keikutsertaan seseorang sangat penting tanpa disertai dengan paksaan dari siapapun.

Beberapa ahli telah mengungkapkan beberapa cara untuk membantu meningkatkan partisipasi siswa. Namun sebelumnya Usman 2013:26 memberikan cara bagi guru untuk memperbaiki partisipasi atau keterlibatan

siswa di kelas yaitu: a. Abdikanlah waktu yang lebih banyak untuk kegiatan-kegiatan belajar mengajar. b. Tingkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar dengan menuntun respon yang aktif dari siswa. Gunakan berbagai teknik mengajar, motivasi serta penguatan reinforcement. c. Masa transisi antara berbagai kegiatan dalam mengajar hendaknya dilakukan secara cepat dan luwes. d. Berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. e. Usahakan agar pengajaran lebih menarik minat siswa. Untuk itu guru harus mengetahui minat siswa dan mengaitkannya dengan bahan dan prosedur pengajaran. Selanjutnya Usman 2013:23 menyampaikan beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi atau keterlibatan siswa yaitu: a. Kenali dan bantu anak-anak yang kurang terlibat. Selidiki apa yang menyebabkannya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anak tersebut. b. Siapkan siswa secara tepat. Persyaratan awal yang diperlukan anak untuk mempelajari tugas yang baru. c. Sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar. Sedangkan Mc Keachie dalam Usman 2013:23 menjelaskan bahwa terdapat tujuh aspek yang dapat menimbulkan partisipasi dalam proses pembelajaran, yaitu: a. Partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran kegiatan pembelajaran. b. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar. c. Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa. d. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar. e. Kebebasan belajar yang diberikan kepada siswa, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran. f. Pemberian waktu untuk menanggulangi masalah pribadi siswa, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembelajaran. Dari

uraian diatas dapat disimpulkan bahwa partisipasi siswa merupakan keikutsertaan peserta didik dalam proses pembelajaran baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran meliputi menerima respon dari luar, menanggapi suatu permasalahan, dan menjawab dari suatu permasalahan yang sedang di bahas. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan dapat tercapai.

Metode Discovery

Metode Discovery merupakan suatu cara yang digunakan murid untuk mengerti suatu observasi, pengukuran, klasifikasi dan prediksi hingga sampai kesimpulan. Melalui metode discovery diharapkan peserta didik bisa berperan aktif baik dalam memahami materi melalui cara mencari dan juga mengumpulkan informasi sendiri.

Menurut Syah (2017, hlm. 243) langkah atau tahapan dan prosedur pelaksanaan Discovery learning adalah sebagai berikut:

1. **Stimulation** (stimulus), memulai kegiatan proses mengajar belajar dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan peecahan masalah;
2. **Problem statement** (pernyataan/identifikasi masalah), yakni memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah);
3. **Data collection** (pengumpulan data), memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan

untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis;

4. **Data processing** (pengolahan data), mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan;
5. **Verification** (pembuktian), yakni melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi, dihubungkan dengan hasil data processing;
6. **Generalization** (generalisasi), menarik sebuah simpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

Pada pembelajaran discover tugas guru adalah membimbing serta mengarahkan peserta didik agar dapat belajar dan juga berpikir kreatif. Seorang pengajar memberikan materi yang dianggap penting dan murid mencari informasi dan membandingkan dan juga mengkategorikan, mengintegrasikan menganalisis serta membut kesimpulan.

Diterapkannya metode pembelajaran discovery agar siswa bisa mengerti materi yaang akan dipelajarinya melalui menerjemahkan dalam bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti oleh peserta didik.

KESIMPULAN

Dengan menggunakan metode discovery dalam proses belajar IPS di SMP N 2 Tondano ternyata dapat menjadikan siswa mudah mengerti dan memahami serta bertambah keaktifan siswa pada proses belajar. Partisipasi dari peserta didik mengalami peningkatan ketika penggunaan model discovery pada kegiatan belajar

DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mujiono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Hanafiah, N. (2012). *Konsep strategi pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Slamet. 2010. ***Partisipasi Belajar***. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sastropoetro, Santoso. 2011. ***Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional***. Alumni. Bandung.
- Sugiyono. 2018. ***Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif***. Bandung: ALFABETA
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Usman, Moh. Uzer. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.